

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia yang termasuk dalam 10 besar produsen batubara tahun 2013. Tiga daerah terbesar sumberdaya batubara Indonesia adalah Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur. Industri batubara Indonesia agaknya hanya dikuasai oleh produsen besar dan banyak pelaku skala kecil yang memiliki tambang batubara dan koneksi tambang batubara kecil dan konsesi tambang batubara terutama di Sumatra dan Kalimantan. Ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80 persen dari produksi batubara total, sisanya dijual di pasar domestik, ekspor dan penjualan dalam negeri diperkirakan meningkat paling sedikit sepuluh persen setiap tahun selama lima tahun kedepan. Pada tahun 2012 jumlah produksi sebanyak 383 juta ton, tahun 2013 sebanyak 421 juta ton. Jumlah yang di ekspor tahun 2012 sebanyak 304 juta ton, tahun 2013 sebanyak 349 juta ton dan jumlah yang di konsumsi pada tahun 2012 sebanyak 79 juta ton, tahun 2013 sebanyak 72 ton (*Kementrian Energi dan Sumber daya Mineral (ESDM)*).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Bidang yang terdapat pada pasar modal yaitu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikasi saham, dan obligasi. Dalam pengertian klasik, seperti dapat dilihat dalam praktek-prakteknya di negara-negara kapitalis, perdagangan efek sesungguhnya merupakan kegiatan perusahaan swasta. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang kepada investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu akan tercermin

melalui indeks harga saham yang merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai faktor yang berpengaruh.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Karena kedua ini mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, jika likuiditas suatu perusahaan baik maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Rasio profitabilitas mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberi gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama di laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan untuk mengetahui penyebab perubahan tersebut.

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Current Ratio (CR) Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lulukiyah (2010) *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Malintan (2010) menunjukkan CR, DER, PER, ROA secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian oleh Ratih (2013) EPS, PER, DER, ROE secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham secara simultan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil judul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat kami tentukan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan secara simultan?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan secara parsial?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar lebih terarah dan tidak menyimpang maka dalam laporan ini peneliti hanya membahas mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan pertambangan secara parsial.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan menerapkan ilmu yang di dapat selama kuliah.
2. Sebagai referensi untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti yaitu sebagai gambaran mengenai kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi *Return On Assets*, *Current Ratio* dan Harga Saham serta penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam

penelitian, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi model analisis, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.